

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah Covid-19 telah mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun global, mengarah pada kontraksi ekonomi. Salah satu sektor yang terdampak parah oleh pandemi ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM mengalami perkembangan dan tantangan yang signifikan, seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Saat ini, jumlah UMKM telah melampaui angka 65 juta, tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Menurut sumber (TaniFund, tanpa tanggal), pada tahun 2016 tercatat ada 61,7 juta UMKM di Indonesia, dan angka ini terus meningkat hingga tahun 2021 mencapai 64,2 juta. Coffee Shop, sebagai tempat untuk menikmati kopi, telah mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman, dengan pelanggan yang semakin beragam dan kompleksitas kebutuhan yang terus berkembang.

Tetapi di balik kemajuan dalam mengembangkan usaha, para pelaku UMKM menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah belum optimalnya penerapan pengendalian internal dalam mengelola persediaan barang dagang. Menurut AICPA (Asosiasi Akuntan Publik Bersertifikat Amerika), pengendalian internal merujuk pada struktur organisasi dan berbagai metode serta alat yang digunakan secara terintegrasi dalam perusahaan guna menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan akurasi dan ketepatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu bentuk upaya penting adalah penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal merangkum sekumpulan kebijakan yang melibatkan struktur organisasi, metode, langkah-langkah untuk melindungi harta atau aset perusahaan, memverifikasi akurasi serta kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pelaksanaan

pengendalian internal dalam suatu perusahaan dilakukan dengan melaksanakan audit atau inspeksi berkala atas aktivitas perusahaan. Pengendalian internal memiliki peran krusial dalam mencegah terjadinya penipuan di lingkungan perusahaan. Menurut penelitian yang diungkapkan oleh ACFE (Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat), kurangnya pengendalian internal merupakan faktor yang berkontribusi hingga sepertiga dari kasus penipuan. Sebuah penelitian yang berjudul "Dampak Pengendalian Internal yang Lemah terhadap Penipuan" menyebutkan beberapa keterbatasan dalam pengendalian internal, di antaranya adalah kesalahan manusia, pengabaian terhadap prosedur dan kebijakan, serta kolusi. Penelitian ini dijalankan pada sebuah perusahaan multinasional di Malaysia menggunakan metode campuran pengumpulan data dan analisis, termasuk wawancara tatap muka serta analisis dokumen arsip. Implementasi pengendalian internal dalam suatu usaha merupakan upaya penting bagi suatu usaha dalam melindungi entitas organisasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan atau tindakan yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan. (Dian Mustika, 2016) Semakin baik implementasi pengendalian internal pada suatu perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dengan semakin rendahnya potensi kecurangan pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan termasuk meningkatnya kualitas laporan kinerja akuntabilitas kinerja perusahaan.

Berdasarkan (Hery, 2019), pengendalian internal merujuk pada kumpulan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan akurasi informasi akuntansi, serta menjamin kepatuhan semua karyawan terhadap peraturan, undang-undang, dan kebijakan manajemen. Di lain sisi, (Krismiaji, 2015) menguraikan bahwa Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang terintegrasi dalam operasi suatu organisasi dan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas manajemen fundamental seperti perencanaan, implementasi, dan pemantauan aktivitas organisasi. Prinsip-prinsip pengendalian internal ini telah diperkenalkan oleh COSO dan banyak diadopsi oleh organisasi di seluruh dunia, termasuk perusahaan-perusahaan di

Indonesia. Pengendalian internal menurut *COSO* mencakup 5 (lima) komponen yaitu Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Dengan di implementasikannya ke 5 (lima) komponen tersebut diharapkan dapat membantu pihak perusahaan maupun pihak eksternal (*stakeholder*) dalam mencapai sistem pengendalian internal yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam penelitian oleh Maria Nona Dince & Eduardus Wangga pada tahun 2019, dijelaskan bahwa persediaan merujuk pada barang dagangan yang diperoleh dan disimpan oleh perusahaan untuk tujuan dijual dalam operasi bisnis yang rutin. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, yang mengarahkan perhatian yang serius terhadap aspek tersebut. Pengendalian internal persediaan memiliki peran yang signifikan dalam melindungi aset perusahaan dari risiko seperti kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang mungkin dilakukan oleh karyawan atau pihak lain. Oleh karena itu, pelaksanaan sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk menghindari kemungkinan kesalahan atau kecurangan tersebut. Persediaan memiliki peranan yang krusial dalam konteks perusahaan dagang, karena berfungsi sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam aktivitas operasional rutin..

Kopikap merupakan suatu bisnis kuliner yang bergerak dibidang *Coffee shop* dan termasuk dalam jenis bidang usaha manufaktur yang tidak pernah habis peminatnya dan bukan bisnis musiman. Sehingga, tidak terlalu terpengaruh dengan trend. Bisnis ini dapat berumur cukup panjang dan berkelanjutan sehingga bisa menghasilkan pendapatan yang cukup untuk jangka panjang ditambah lagi Kopikap sudah memiliki dua *store* di Bengkalis dan akan membuka satu *store* lagi di penyebrangan roro Sungai Pakning untuk memperluas jangkauan pendapatan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pengendalian internal di Kopikap belum dijalankan dengan baik, karena kurang terkontrolnya persediaan barang di gudang. Pada pengambilan barang di gudang sistem pencatatan masih menggunakan catatan manual pada buku portofolio belum menggunakan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Owner Kopikap Erik Maunanta (2022) Kopikap menerapkan sistem manajemen dan sudah memiliki beberapa manajemen akan tetapi manajemen di gudang tidak ada sehingga karyawan merangkap jabatan sebagai operasional dan gudang di rangkap oleh beberapa *headstore* oleh masing-masing *store*.

Menurut (Mufidah, 2017) Pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dicegah dengan maksimal mungkin. Menurut (Yusrin Maisaroh, 2019) Persediaan barang dagang merupakan aset utama bagi perusahaan dagang dimana lebih dari setengah kekayaan perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan barang dagang bisa dikatakan ujung tombak dari perusahaan dagang karena kegiatan utama dari aktivitas operasional perusahaan adalah jual beli barang dagang. Menurut (Supriatna, 2022) Persediaan merupakan unsur yang penting dalam menunjang kelancaran aktivitas operasi perusahaan karena persediaan diperoleh, diproduksi, dan kemudian dijual dalam kegiatan normal perusahaan yang bertujuan mendapat keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup dari perusahaan.

Hal ini dapat diketahui dengan adanya sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh usaha pada persediaan barang dagang setiap penerimaan barang harus terdapat surat pesanan yang telah diotorisasi, barang yang di keluarkan dari gudang hanya atas dasar surat pemesanan pengiriman yang telah diotorisasi, pemisahan fungsi ekspedisi dari fungsi faktur, dan pembuatan dokumen pengiriman barang.

Berdasarkan observasi sebelumnya bersama owner Kopikap Erik Maunanta (2022) Untuk meningkatkan bisnis perlu adanya sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang agar lebih terstruktur. Pada usaha Kopikap belum adanya sistem pengendalian internal persediaan barang yang memadai sehingga pada pencatatan masih menggunakan kontrolling yang dibuat oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang menunjukkan bahwa sudah berjalan dengan efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan

yang harus diperbaiki. (Armin, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul, analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Alfamart atboom baru Palembang dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Toko Alfamart itu telah menerapkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan baik seperti adanya struktur organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kepala toko, asisten kepala toko, serta pramuniaga dan kasir.

Menurut (Tamodia, 2013) dalam penelitiannya evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris manis utama cabang manado Menunjukkan hasil penelitian bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama, belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/merk/size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan belum efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang sama.

Nurjanah (2013) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukannya pada Toko Wulan Salatiga dan mengungkapkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal yang dilakukan pada Toko Wulan Salatiga tersebut sudah diterapkan, namun masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat beberapa kelemahan. Hal ini diungkapkan karena melihat objek yang diteliti pun hanya merupakan toko retail tradisional. Hal yang sama pun diungkapkan oleh Siti Handayani (2014) yang berjudul evaluasi pengendalian internal sediaan barang pada toko kesongo meneliti pengendalian internal persediaan pada Toko Kesongo Tuntang, masih banyak terdapat kekurangan pada sistem pengendalian internal persediaan yang terdapat pada toko tersebut.

Menurut (Christyanto, 2011), dalam penelitian berjudul "The Role of Internal Control System in Enhancing Effectiveness and Efficiency of Operational Activities in Inventory and Warehousing Cycle," disimpulkan bahwa aktivitas operasional dalam siklus persediaan dan pergudangan di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk telah berjalan secara efektif dan efisien. Has

ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan efektif, serta telah sukses dalam mengikuti prosedur-prosedur yang terkait dengan sistem pengendalian internal dalam siklus persediaan dan pergudangan.

Menurut penelitian terdahulu (Rusda Irawati dan Ardhila Kamalita Satri, 2017), hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Barang di PT. UNISEM Batam sudah efektif, akan tetapi masih memiliki kelemahan, seperti tidak menjalani prosedur pengeluaran barang dengan baik, masih ditemukannya kesalahan peletakan barang, pemberian part number, penginputan sistem pada bagian store, dan tidak adanya pembagian tugas yang pasti pada bagian *receiving*.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti akan menganalisis implementasi pengendalian internal pada persediaan barang pada Kopikap dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organization)* karena *COSO* bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Dengan hal ini diharapkan implementasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Kopikap telah berjalan secara efektif dan efisien dan dapat mencegah serta mengurangi aktivitas-aktivitas penyelewengan serta membantu dalam monitoring pencatatan pada Kopikap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pengendalian Internal Pada Persediaan Barang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah *Coffee Shop* Kopikap Bengkalis)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana proses pembelian dan pengeluaran barang dagang pada usaha Kopikap Bengkalis?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada persediaan barang dagang di usaha Kopikap Bengkalis?

3. Kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada usaha Kopikap Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas maka peneliti membatasi pembahasan dengan hanya membahas masalah persediaan barang Kopikap yang tentunya akan mempengaruhi stok barang pada perusahaan itu sendiri. Dengan pembahasan persediaan barang tersebut kemudian dikorelasikan dengan pengendalian intern perusahaan dengan menganalisis implementasi pengendalian internal atas persediaan barang pada perusahaan, maka dapat dibuat suatu fokus penelitian agar tidak menjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah. Adapun batasan masalah penelitiannya adalah bagaimana implementasi pengendalian internal pada persediaan barang dengan pendekatan *COSO* dan hanya meneliti di Kopikap Bengkalis.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui proses pembelian dan pengeluaran barang dagang pada usaha Kopikap Bengkalis;
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal pada persediaan barang dagang di usaha Kopikap Bengkalis;
3. Untuk mengetahui kendala dihadapi dalam melaksanakan pengendalian internal pada persediaan barang dagang pada usaha kopikap Bengkalis;

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Manfaat Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengendalian internal untuk pengelolaan persediaan barang.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan hal bagaimana cara implementasikan pengendalian internal

pada suatu usaha sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan barang yang baik dengan tingkat kinerja yang ada pada usaha dengan pendekatan *COSO* dalam pengelolaan pengendalian.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan, serta diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pelaku usaha dimasing-masing wilayah serta agar lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran dan membantu pelaku umkm dalam mengatasi masalah yang ada di dunia usaha.

4. Bagi pelaku usaha Kopikap

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi manajemen tentang pentingnya pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan persediaan barang untuk dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kebijakan perencanaan dan pengendalian internal yang lebih efektif.

- a. Dengan adanya pengendalian internal dalam persediaan barang dengan manajemen pengelolaan persediaan sehingga dapat meminimalkan redudansi pencatatan, kelebihan dan kehabisan stock.
- b. Mempermudah untuk pendataan stock persediaan barang.
- c. Mempermudah penghitungan penggunaan bahan baku.
- d. Sebagai basis data untuk pengambilan keputusan.
- e. Untuk mengevaluasi kembali pengendalian internal yang ada di usaha tersebut agar persediaan barang terkontrol dengan baik.

5. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan akan memberikan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu akuntansi serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk diteliti kembali dan mengoreksi kekurangan yang ada pada penelitian ini agar pelaku usaha bisa memamanajemen kembali pengendalian internalnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan tentang penelitian terdahulu dan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep penelitian.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh dan analisa data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang dilakukan penjelasannya mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA